

Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Pertumbuhan Anak Balita di Gampong Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara

Srie Wahyuni¹, Quranayati², Sita Dara Humaira

¹⁻³ Kesehatan masyarakat, Universitas Abulyatama, Indonesia

Email: srie_fikes@abulyatama.ac.id¹, quranyati21@gmail.com², sitadarahumaira@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: srie_fikes@abulyatama.ac.id

Abstract. *The growth of children under five is an important indicator in assessing children's health and nutritional status. One of the factors influencing the growth of under-five children is maternal knowledge of nutrition. Adequate maternal knowledge is expected to support the optimal fulfillment of children's nutritional needs. This study aimed to analyze the relationship between maternal nutritional knowledge and the growth of under-five children in Gampong Manyang, Meurah Mulia Subdistrict, North Aceh Regency. This study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The population consisted of all mothers with under-five children in Gampong Manyang, with a total sample of 30 respondents selected using total sampling/purposive sampling techniques. Maternal knowledge data were collected using a questionnaire, while data on children's growth were obtained through measurements of body weight and height based on anthropometric indicators. Data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results showed that the majority of mothers had good nutritional knowledge, totaling 15 respondents (50%), and most under-five children had normal growth, with 12 children (40%). Statistical analysis revealed a p-value of 0.018 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between maternal nutritional knowledge and the growth of under-five children. In conclusion, there is a significant relationship between maternal nutritional knowledge and the growth of under-five children in Gampong Manyang, Meurah Mulia Subdistrict, North Aceh Regency. It is recommended that health workers enhance nutrition education for mothers of under-five children to support optimal child growth.*

Keywords: *Chi-Square; Health Status; Maternal Knowledge; Nutrition; Toddler Growth*

Abstrak. Pertumbuhan anak balita merupakan indikator penting dalam menilai status kesehatan dan gizi anak. Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan balita adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat menunjang pemenuhan kebutuhan gizi anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak balita di Gampong Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di Gampong Manyang, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling/purposive sampling. Data pengetahuan ibu dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data pertumbuhan balita diperoleh melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan berdasarkan indikator antropometri. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik sebanyak 15 responden (50%) dan sebagian balita memiliki pertumbuhan normal 12 anak balita (40%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak balita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak balita di Gampong Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi gizi kepada ibu balita guna mendukung pertumbuhan anak yang optimal.

Kata Kunci: Chi-Square; Gizi; Pengetahuan Ibu; Pertumbuhan Balita; Status Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Masa Balita biasa di kenal sebagai masa golden age atau masa keemasan karena keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan di masa selanjutnya di tentukan pada saat masa tersebut. Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui pada setiap orang tua. Berdasarkan fakta bahwa balita kurang gizi pada masa emas bersifat irreversible (tidak dapat pulih) dan kekurangan gizi pada balita dapat mempengaruhi perkembangan otak anak (Sholikah, Rustiana and Yuniastuti, 2017). Beberapa masalah gizi kurang di antaranya yaitu kurang energy protein (KEP), anemia gizi besi (AGB), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), kurang vitamin A (KVA) (Almatsier. Menurut United Nations Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF et al., 2023).

Masalah gizi pada anak balita masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap gangguan gizi karena berada pada masa pertumbuhan yang sangat cepat. Gangguan gizi pada periode ini dapat berdampak jangka panjang, seperti terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta meningkatnya risiko penyakit di masa dewasa. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan balita menjadi indikator penting dalam menilai status kesehatan anak (Kemenkes RI, 2020).

Secara global terdapat beberapa masalah kesehatan yang sering terjadi pada balita, diantaranya penyakit menular seperti; infeksi pernafasan akut, diare dan malaria, komplikasi kelahiran prematur, asfiksia saat lahir, trauma serta kelainan bawaan, dan permasalahan gizi yang sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kematian anak di bawah usia 5 tahun. Masalah kesehatan yang terjadi pada periode ini bersifat irreversible yang artinya tidak dapat diperbaiki pada periode kehidupan berikutnya dan akan mempengaruhi kesehatan pada masa anak-anak hingga dewasa. Balita adalah kelompok usia yang memiliki risiko tinggi mengalami masalah kesehatan terutama masalah gizi. Pada masa ini balita memerlukan nutrisi yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan gizi guna mencapai tahapan tumbuh kembang yang maksimal. Namun di sisi lain sistem pencernaan pada balita belum sempurna mengalami perkembangan hingga anak usia ini membutuhkan penanganan dan pengolahan makanan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya baik secara kualitas dan kuantitas (Supardi & dkk, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan tingginya kejadian pertumbuhan tidak normal pada balita. Kurangnya pemahaman mengenai jenis makanan bergizi, frekuensi pemberian makan, dan porsi yang sesuai dapat menyebabkan anak tidak memperoleh zat gizi yang cukup. Oleh karena itu,

peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu upaya penting dalam memperbaiki pertumbuhan balita (Almatsir, 2019)

Pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita sangat berpengaruh pada keadaan gizi balita, karena ibu adalah seseorang yang paling besar keterikatan nya dan paling dekat dengan anak. Ibu lebih memahami segala hal kebutuhan yang diperlukan oleh anak dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain (Susilowati and Himawati, 2017). Dampak masalah kurang gizi dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, terhambatnya pertumbuhan fisik, pertumbuhan otak terhambat dan kemampuan motorik mengalami keterlambatan. Dampak pada balita salah satunya dapat menimbulkan kesalahan dalam memberikan asupan makanan kepada anak dalam jumlah banyak tanpa memperhatikan kandungan nutrisi yang ada di dalam makanan (Alexander, 2020).

Data riset kesehatan menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita di Indonesia masih menjadi perhatian serius, ditandai dengan masih ditemukannya kasus stunting, wasting, dan underweight di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Aceh (UNICEF, 2023). Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu kabupaten di Aceh juga menghadapi tantangan dalam upaya perbaikan gizi masyarakat, khususnya pada kelompok balita. Dalam konteks ini, Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat memiliki peran strategis dalam pemantauan pertumbuhan balita dan edukasi gizi kepada ibu, terutama melalui kegiatan penimbangan, pencatatan pertumbuhan, dan penyuluhan gizi berbasis komunitas (World Health Organization [WHO], 2020).

Berdasarkan observasi awal, terdapat variasi dalam pertumbuhan anak balita di Gampong Manyang yang diduga berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi dan pertumbuhan anak balita, karena berpengaruh langsung terhadap praktik pemberian makan dan perawatan anak (Titaley et al., 2021; Rachmi et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak balita serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut di Posyandu Gampong Manyang, Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang selanjutnya dipahami dan diingat. Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, usia, pengalaman, dan sumber informasi (Notoadmojo, 2018).

Pengetahuan ibu tentang gizi adalah pemahaman ibu mengenai kebutuhan zat gizi, jenis makanan bergizi, prinsip gizi seimbang, serta cara pemberian makanan yang tepat bagi anak balita. Pengetahuan ini sangat penting karena ibu berperan langsung dalam penyediaan dan pengaturan makanan anak. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi balita secara optimal (Almatsir, 2019).

Gizi balita merupakan faktor penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa balita, kebutuhan gizi meningkat seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan organ tubuh. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, daya tahan tubuh rendah, serta risiko terjadinya penyakit infeksi (Kemenkes, 2020).

Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran dan jumlah sel tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti berat badan dan tinggi badan. Pertumbuhan balita merupakan indikator utama dalam menilai status gizi dan kesehatan anak. Pertumbuhan yang optimal menunjukkan bahwa kebutuhan gizi anak telah terpenuhi dengan baik (Soetjiningsih, 2017).

Pertumbuhan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi genetik dan kondisi kesehatan anak, sedangkan faktor eksternal meliputi asupan gizi, pola asuh, lingkungan, serta pengetahuan ibu. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan menentukan kondisi pertumbuhan anak (UNICEF, 2019).

Pengetahuan ibu tentang gizi berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan kepada anak. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung menerapkan pola makan seimbang, sehingga pertumbuhan anak dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi balita dan berdampak pada pertumbuhan yang tidak normal (Notoadmojo, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Gampong Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang gizi dan alat antropometri untuk mengukur berat badan dan tinggi badan balita.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang gizi dan pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan) anak balita. Pengetahuan ibu dikategorikan menjadi baik (skor 76-100%) dan kurang baik (skor <76%). Status pertumbuhan anak balita dinilai berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) menggunakan standar WHO

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di posyandu. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan memperoleh persetujuan dari responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

Tingkat Pengetahuan ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gizi.

No	Tingkat Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	50
2	Kurang baik	15	50
3	Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden, masing-masing 15 ibu (50,0%) memiliki pengetahuan gizi baik dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di Gampong Manyang masih bervariasi.

Pertumbuhan Anak Balita

Tabel 2. Distribusi Pertumbuhan Anak Balita.

No	Pertumbuhan Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	17	56,7
2	Tidak Normal	13	43,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar anak balita memiliki pertumbuhan normal, yaitu sebanyak 17 anak (56,7%), sedangkan 13 anak (43,3%) mengalami pertumbuhan tidak normal.

a. Hasil Penelitian Uji Bivariat

Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak balita di Gampong Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Analisis data menggunakan *uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Pengetahuan Ibu	Pertumbuhan Normal	Pertumbuhan Tidak Normal	Total
Baik	12 (40,0%)	3 (10,0%)	15 (50,0%)
Kurang	5 (16,7%)	10 (33,3%)	15 (50,0%)
Total	17 (56,7%)	13 (43,3%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan gizi baik sebagian besar memiliki anak dengan pertumbuhan normal, yaitu sebanyak 12 orang (40,0%). Sementara itu, ibu dengan pengetahuan gizi kurang lebih banyak memiliki anak dengan pertumbuhan tidak normal, yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak balita di Gampong Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di Gampong Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi kategori baik dan sebagian besar anak balita memiliki pertumbuhan normal. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak balita ($p < 0,05$). Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung memiliki anak balita dengan pertumbuhan yang normal dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan gizi kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada kepala Puskesmas Meurah Mulia beserta petugas kesehatan, Geuchik Gampong Mayang, serta para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis menyadari penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kontribusi bapak ibu sekalian. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Untuk pengembangan penelitian kedepannya dalam upaya peningkatan status gizi balita di Gampong Mayang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Alexander, R. (2020). *Gizi Anak dan Dampaknya terhadap Tumbuh Kembang*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Almatsier, S. (2019). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2022). Maternal nutrition knowledge, feeding practices, and child nutritional status in Indonesia. *Public Health Nutrition*, 25(3), 678–687. <https://doi.org/10.1017/S1368980021003416>
- Sholikah, A. S., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. *Public Health Perspective Journal*, 2(1),9–18.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Supardi, S., dkk. (2023). *Gizi Anak Usia Dini dan Penanganan Pangan yang Tepat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susilowati, T., & Himawati, A. (2017). Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45–52.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2021). Determinants of the nutritional status of Indonesian children: Maternal knowledge and child care practices. *BMC Public Health*, 21, 1903. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11948-5>
- UNICEF. (2023). *The state of the world's children 2023: For every child, nutrition*. United Nations Children's Fund.
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO), & World Bank Group. (2023). *Levels and Trends in Child Mortality Report 2023*. New York: UNICEF.
- WHO. (2018). *Nutrition for Child Growth*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). *Guideline: Nutrition counselling of infants and young children*. World Health Organization.